



DAMPAK KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS), MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)

ALFIAN NANDA SAVINDRA

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ARTICLE INFO

Keywords:

*Accounting conservatism;
Good corporate
governance mechanism;
The proportion of
independent directors;
Managerial ownership;
Institutional ownership;
Board size; Profitability;
Leverage.*

ABSTRACT

This research aim to analyze the level of accounting conservatism in the company. Analysis of the accounting conservatism done using quantitative methods. Measuring the level of conservatism using the book to market ratio proxy. The lower the ratio indicated, companies are increasingly applying conservative accounting principles. The population of this research is all companies listed on the Stock Exchange in 2011-2014. Based on sampling techniques was obtained total study sample was 30 manufacturing company determined through purposive sampling. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression models. The results of this study show that institutional ownership positively affects the level of accounting conservatism and profitability negatively affect the level of accounting conservatism. Other results IFRS convergence, managerial ownership, the proportion of independent commissioners, board size, and leverage do not significantly affect the level of accounting conservatism.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi

keuangan yang ada didalamnya bermanfaat bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan publik diwajibkan menerbitkan dan menyajikan

laporan keuangannya ke publik sebagai pertanggung jawaban keuangan perusahaan.

Membuat laporan keuangan dalam memilih standar akuntansi merupakan kebebasan masing-masing perusahaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau kebebasan memilih standar akuntansi sesuai kondisi perusahaan. Pemilihan metode tersebut tentu akan mempengaruhi angka yang akan disajikan dalam laporan keuangan dan secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil laporan keuangan dimasa yang akan datang.

Tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan lingkungan institusional seperti sistem hukum dan penegakan hukumnya serta standar akuntansi yang berlaku. Lingkungan institusional tersebut akan mempengaruhi tuntutan terhadap manajer perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas guna memberikan proteksi yang baik bagi investor (Wardhani, 2008).

Konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo, 2002; dan Rahmawati, 2010). Di satu sisi konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan atau mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham. Banyak kritik mengenai penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan metode yang sangat konservatif. Beberapa peneliti menyatakan dengan menggunakan metode konservatif maka laporan keuangan tersebut cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Hal ini dipicu karena metode akuntansi konservatif ini mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan.

PSAK yang sebelumnya berkiblat pada *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), dalam konsep pengakuan dan

pengukuran atas item-item dalam pelaporan keuangan lebih menekankan prinsip biaya historis. Prinsip akuntansi berterima umum (GAAP) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Wardhani, 2008). Dalam kondisi keraguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif.

IFRS merupakan wujud penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi karena prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi. Namun, tujuan standar akuntansi modern ini adalah orientasi dimasa depan, yang digunakan oleh investor atau pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, dalam standar akuntansi internasional (IFRS) tidak menjadi prinsip yang mengatur konservatisme akuntansi. Dalam IFRS terdapat prinsip lain pengganti prinsip konservatisme yaitu *prudence*. *Prudence* dalam IFRS berhubungan dengan pengakuan pendapatan yaitu pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dalam IFRS.

Chi *et al* dalam Pramana (2010) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memainkan peran substitusi dalam *corporate governance* kaitannya dengan masalah keagenan dan asimetri informasi. Pendapat lain juga menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* yang lemah akan menyebabkan permintaan yang tinggi dari pemegang saham untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Konflik keagenan ini dapat dibentengi dengan *good corporate governance* yang dalam teori keagenan memberikan gambaran bahwa konservatisme akuntansi berperan dalam laporan keuangan merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan.

Menurut Wardhani (2008), salah satu yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan satu perusahaan adalah komitmen

manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan investor. Ini merupakan salah satu implementasi *good corporate governance*, dengan manajer puncak sebagai pemegang kendalanya dan yang berwenang untuk melakukan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, karakteristik dari manajer puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Tidak ada konservatisme dalam kerangka konseptual IFRS bukan berarti prinsip konservatisme tidak lagi diterapkan. Konservatisme ini merupakan bagian dari budaya akuntan saat ini dan ketika IFRS diterapkan oleh akuntan konservatisme mungkin memainkan peran yang lebih besar daripada yang diduga pembuat standar. Terdapat pula *good corporate governance* yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi dan jika konservatisme merupakan alat untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, maka struktur *corporate governance* yang lemah akan menjadikan tingginya permintaan akan akuntansi yang konservatis. Sehingga dalam penelitian ini menduga adanya pengaruh yang signifikan antara struktur *corporate governance* dengan penerapan akuntansi yang konservatif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Reny Yustina pada tahun 2013. Dengan penambahan variabel profitabilitas dan *leverage* serta sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 merupakan pembaharuan penelitian dari yang sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS; mekanisme *good corporate governance* yaitu proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional; profitabilitas perusahaan; dan *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Dalam teori keagenan, terdapat tiga hubungan keagenan yaitu: Pertama, hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan (pemegang saham). Jika pemilik perusahaan memiliki sedikit kepemilikan saham perusahaan maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi dan kurang konservatif. Hal ini karena prinsipal (pemegang saham) menginginkan dividen maupun *capital gain* yang tinggi. Sedangkan agen (manajer) ingin terlihat memiliki kinerja baik dimata pemilik dan tentunya bonus yang dia cari. Yang kedua, hubungan antara manajemen dengan kreditor. Manajemen akan melaporkan labanya lebih tinggi sehingga kreditor beranggapan bahwa perusahaan akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Ketiga, hubungan antara manajemen dengan pemerintah. Dalam hal ini manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif, karena untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas, dan pihak yang berkepentingan.

Signaling Theory

Dalam teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menrapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan yang membesar-besarkan laba atau tidak *overstate*. Apabila konservatisme itu merupakan kebijakan akuntansi yang permanen, maka akan menunjukkan laba yang berkualitas dan hal itu dilakukan secara konsisten tanpa ada perubahan metode akuntansi. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

Positive Accounting Theory

Positive accounting theory menganut paham maksimisasi kemakmuran (*wealth-*

maximisation) dan kepentingan pribadi individu (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam teori ini, terdapat tiga hipotesis yang dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak. Hipotesis-hipotesis tersebut ialah: (1) *Plan bonus hypothesis*, (2) *Debt covenant hypothesis*, dan (3) *Political cost hypothesis*.

Berdasarkan *plan bonus hypothesis*, manajer seringkali berperilaku seiring dengan bonus yang diberikan. Oleh karena itu manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga *earning conservatism* menjadi rendah (Ardina, 2012).

Keinginan manajer untuk meningkatkan laba dan aset juga dikarenakan kreditor akan lebih menyukai perusahaan yang mempunyai cukup aset untuk menutup hutang hutangnya (Watts, 2003). Dalam *debt covenant hypothesis*, tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang karena manajer cenderung akan menaikkan laba agar ia memperoleh potential loan dari kreditor.

Dalam *political cost hypothesis*, biaya politik sendiri timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, dimana perusahaan dianggap ikut bertanggung jawab atas kepentingan sosial masyarakat (Sari dan Adhariani, 2009).

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Dalam *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), pengakuan pendapatan hendaknya mempertimbangkan prinsip konservatisme yang mengisyaratkan agar tidak mengakui pendapatan yang belum pasti atau masih berupa potensi dan mengakui biaya meskipun masih belum pasti atau masih berupa potensi. IFRS menolak prinsip konservatisme karena prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi dan konservatisme tidak menjadi prinsip yang diatur dalam IFRS. IFRS mengenalkan prinsip baru yang dikenal dengan nama *prudence* sebagai pengganti prinsip konservatisme. *Prudence* dalam IFRS, berhubungan dengan pengakuan pendapatan,

pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dalam IFRS.

Piots *et al* (2010) membuktikan adanya perubahan konservatisme setelah adanya IFRS. Penelitian mereka menemukan bahwa jenis *conditional conservatism* yang dinilai dari *asymmetric timeliness of bad vs good news* menurun setelah adanya adopsi IFRS. Seperti yang dinyatakan, hal ini karena IFRS cenderung menganut *principal based* sehingga memungkinkan adanya interpretasi subjektif dari perusahaan dalam mengimplementasikan standar tersebut. Bagaimana perusahaan mengimplementasikan standar, secara konservatif atau secara agresif, akan sangat tergantung pada karakteristik dan kebijakan perusahaan saat itu.

H₁ : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Fungsi dari kepemilikan manajerial adalah agar manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya dan resiko yang ditanggungnya sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dalam konteks konservatisme, kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini memiliki dua pandangan yang berbeda. Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan investor institusional diyakini

memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen dengan baik daripada investor individual. Ada dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional. Pendapat pertama didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya.

Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut pendapat ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang. Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Board of directors yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas, sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Di lain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal atau board of directors yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan lebih besar manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) (Ahmed dan Duellman, 2007).

Penelitian sebelumnya (Wardhani, 2008) membuktikan bahwa *board of director*

yang kuat (dewan yang memiliki komisaris independen dalam proporsi lebih tinggi) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif dalam konservatisme yang diukur dengan ukuran nilai pasar.

H₄ : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan menyebabkan tugas setiap anggota dewan komisaris menjadi lebih khusus karena terdapat komite-komite yang lebih khusus dalam mengawasi perusahaan. Spesialisasi yang lebih besar tersebut dapat menunjukkan pengawasan yang lebih efektif (Yustina, 2013). Oleh sebab itu, diperlukan jumlah anggota dewan komisaris yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya proses monitoring lebih efektif.

H₅ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Menurut Wardhani (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang tidak konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Sedangkan menurut (Lasdi, 2008), hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih

menerapkan akuntansi yang kurang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.

H₆ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Almilia dalam Pramana (2010) mengungkapkan bahwa hutang memberikan insentif bagi pemilik-manajer untuk melakukan tindakan-tindakan lain yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan investasi maupun keputusan-keputusan pendanaan. Jika manajer-pemilik menggunakan hutang dalam mendanai investasi mereka, maka manajer-pemilik memiliki insentif untuk memilih beberapa proyek investasi yang mengurangi nilai perusahaan dan tidak memilih proyek investasi yang lain yang meningkatkan nilai perusahaan. Dorongan ini muncul ketika keberadaan hutang (akibat keputusan investasi) mempengaruhi tidak hanya nilai perusahaan, tetapi juga bagian manajer-pemilik atas nilai perusahaan. Jika pasar mampu menilai secara rasional maka *agency cost* yang muncul akan ditanggung oleh manajer-pemilik sendiri. Hal ini mendorong manajer pemilik untuk melakukan kontrak dengan *debtholder* untuk membatasi tindakan yang mengurangi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang lebih spesifik ditunjukkan oleh (Sari dan Andharini, 2009 dan Pramana, 2010) bahwa *leverage* berhubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin besar *debt/equity* ratio, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur (portofolio prosedur) yang meningkatkan laba atau dengan kata lain manajer akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (agresif).

H₇ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih penulis adalah perusahaan yang *go publik*, yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai sampelnya penulis memilih perusahaan di sektor manufaktur pada tahun 2011-2014. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur di BEI adalah karena jumlahnya yang relatif besar terhadap perusahaan yang bergerak di industri lainnya (sekitar 43%).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2014 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Untuk indikator penyampelan menggunakan *purposive sampling* diantaranya adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai 2014 berturut-turut.
2. Menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) dari tahun 2011 sampai 2014.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Memiliki nilai buku ekuitas positif dan terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari tahun 2011 sampai 2014.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan yang terdapat pada jurnal, surat kabar, buku, skripsi, tesis, dan makalah.
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data disajikan dalam format elektronik antara lain berupa katalog, laporan-laporan BEI, informasi dari situs internet.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah Tingkat Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen; Konvergensi IFRS, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan *Leverage* sebagai variabel independen.

Variabel Dependen

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Penelitian ini menggunakan ukuran konservatisme *net asset measure* dengan proksi rasio *book to market* yang juga digunakan oleh (Yustina, 2013), mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar relatif. Menggunakan pengukuran *net asset measure*, rasio *book to market* menindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme memiliki nilai buku yang cenderung rendah dibanding nilai pasarnya sehingga rasio *book to market* akan lebih rendah dibanding yang tidak menerapkan prinsip konservatisme (Wardhani, 2008).

$$\text{Book to Market Ratio (CON_MKT)} = \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume shares}}$$

Dimana :

Equity Book Value : Total Asset – Total Liabilities

Closing Price : Harga saham penutupan di akhir tahun

Volume Shares : Volume saham yang diperdagangkan di akhir tahun

Variabel Independen

a. Konvergensi IFRS

Variabel konvergensi IFRS diprosikan dengan cara mengukur tingkat adopsi standar akuntansi lokal dengan standar akuntansi internasional. Pengukuran ini didasarkan pada laporan mengenai perbandingan antara GAAP lokal suatu negara dengan IFRS yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik seperti Ernst & Young, Pricewaterhouse Coopers, Deloitte, dan KPMG. Standar yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur derajat konvergensi IFRS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Presentation of Financial Statements*; (2) *Inventories*; (3) *Cash Flow Statement*; (4) *Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies*; (5) *Events after Balance Sheet Date*; (6) *Segment Reporting*; (7) *Property, Plant, and Equipment*; (8) *Leases*; (9) *Employee benefit*; (10) *The Effect of Change in Foreign Exchange Rate/ Foreign Currency Translation*; (11) *Business Combination*; (12) *Related Party Disclosures*; (13) *Consolidated Financial Statements and Accounting for Investment in Subsidiaries*; (14) *Accounting for Investment in Associate*; (15) *Earning Per Share*; (16) *Interim Financial Reporting* (17) *Impairment of Assets*; (18) *Intangible Assets*; (19) *Revenue Recognition*; dan (20) *Financial Instrument*.

Kriteria yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 apabila dalam laporan mengenai perbandingan antara GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS dinyatakan bahwa tidak ada standar akuntansi yang ekuivalen (*no similar guidance, no specific guidance/requirement*) dengan GAAP lokal.
- 2) Nilai 2 apabila laporan mengenai perbandingan antara GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS terdapat standar yang ekuivalen, namun tidak sama dengan IFRS dan dijelaskan mengenai perbedaan-perbedaannya (*allows only, explanatory less extensive*). Misalnya dalam PSAK mengakui dua kriteria, namun dalam IFRS hanya mengakui satu dari dua kriteria tersebut.
- 3) Nilai 3 apabila laporan mengenai perbandingan antara GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS dinyatakan bahwa standar dalam GAAP lokal mirip dengan IFRS dengan pengecualian tertentu (*has similar requirements, except for atau broadly similar, except for*).
- 4) Nilai 4 apabila laporan mengenai perbandingan antara GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS dinyatakan bahwa standar dalam GAAP lokal mirip dengan IFRS (*similar to IFRS*) seluruhnya tanpa ada penjelasan mengenai perbedaan antara IFRS dengan GAAP lokal tersebut.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga

kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen dalam Pramana, 2010).

$$KMAN = \frac{\sum \text{saham}_{man}}{\sum \text{total saham}} \times 100\%$$

Dimana :

$\sum \text{saham}_{man}$ = jumlah saham yang dimiliki komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen) dan direksi.

$\sum \text{total saham}$ = jumlah lembar saham yang beredar.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan :

$$KINS = \frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{total saham}} \times 100\%$$

d. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen diperoleh berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap total jumlah komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

$$PROPKOM = \left(\frac{\text{komisaris independen}}{\sum \text{komisaris}} \right) \times 100\%$$

e. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen (Rahmawati, 2010). Dengan demikian dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan :

$$UDK = \frac{\text{jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan}}{\dots}$$

f. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pertumbuhan laba perusahaan yang dapat dijadikan

ukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Penghitungan *Return On Assets* :

$$ROA = \frac{Laba}{Total\ Aset\ Perusahaan}$$

g. Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (total debt) dengan total ekuitas. Penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva\ Perusahaan}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2011-2014, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah 120 sampel dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2014	482
2	Perusahaan non Manufaktur yang terdaftar di BEI sampai tahun 2014	(323)
3	Perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2011-2014	(17)

4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(21)
5.	Perusahaan dengan ekuitas negatif	(9)
6.	Perusahaan yang tidak menyajikan annual report tahun 2011-2014 berturut-turut	(29)
7.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial tahun 2011-2014 berturut-turut	(44)
8.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(11)
Jumlah perusahaan		30
Jumlah sampel		120

Sumber: Data diolah peneliti

Uji Kualitas Data

1. Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian ini sebanyak 120 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: IFRS merupakan rata-rata nilai konvergensi *Indonesian GAAP* (PSAK) dan IFRS. Variabel memiliki rentang 2,75 sampai 3,45 dengan nilai rata-rata 3,23 dan *standard deviation* 0,278. Dengan skala pengukuran 1-4 dan ditunjukkan dengan nilai variabel IFRS, bisa dikatakan bahwa tahun 2011 sampai dengan 2014 PSAK konvergen dengan IFRS.

KMAN (Kepemilikan Manajerial) memiliki rentang 0,01% sampai 25,61% dengan nilai rata-rata 4,77% dan *standard deviation* 7,060. Dari data tersebut, menunjukkan rata-rata kepemilikan manajemen perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar 4,77%.

KINS (Kepemilikan Institusional) memiliki rentang 30,02% sampai 95,65% dengan nilai rata-rata 66,54% dan *standard deviation* 16,030. Dari data tersebut, menunjukkan rata-rata kepemilikan institusional perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar 66,54%.

PROPKOM (Proporsi Komisaris Independen) memiliki rentang 25% sampai 75% dengan rata-rata 38% dan *standard deviation* 0,096. Dengan rata-rata sebesar 38% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia telah mematuhi peraturan BAPEPAM tentang *corporate governance* dengan mensyaratkan minimal perusahaan memiliki jumlah komisaris independen sebesar 30%.

UDK (Ukuran Dewan Komisaris) memiliki rentang 2,00 sampai dengan 11,00 dengan rata-rata 4,33 dan *standar deviation* 2,284. PROF (Profitabilitas) memiliki rentang -0,01 sampai dengan 0,35 dengan rata-rata 0,10 dan *standard deviation* 0,070. Dan terakhir, LEV (*Leverage*) memiliki rentang 0,11 sampai dengan 5,15 dengan rata-rata 0,98 dan *standard deviation* 0,909.

CON_MKT (Konservatisme dengan pengukuran nilai pasar) memiliki rentang -1,30 sampai dengan 15,04 dengan rata-rata 5,00 dan *standard deviation* 2,846. Semakin kecil nilai yang ditunjukkan dari pengukuran nilai pasar, menunjukkan perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip konservatisme.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dari seluruh nilai residual data sebesar $0,185 > \alpha = 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai dt -nya lebih besar dari dU

dan nilai dt -nya lebih kecil dari $4-dU$ dengan kata lain $dU < dt < 4-dU$ (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa $dU = 1,8270 < dt = 1,966 < 4-dU = 2,173$ berarti penelitian terbebas oleh autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 .

Berdasarkan Tabel 4.5 Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel sebesar $> 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar pada semua variabel sebesar < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat variabel IFRS memiliki nilai sig. $0,744 > 0,05$. Variabel KINS memiliki nilai sig. $0,063 > 0,05$. Variabel PROPKOM memiliki nilai sig. $0,098 > 0,05$. Variabel PROF memiliki nilai sig. $0,100 > 0,05$. Variabel LEV memiliki nilai sig. $0,917 > 0,05$. Semua variabel yang disebutkan sebelumnya merupakan variabel bebas heterokedastisitas atau homokedastisitas. Untuk variabel KMAN yang memiliki nilai sig. $0,033 < 0,05$ dan variabel UDK yang memiliki nilai sig. $0,047 < 0,05$ terindikasi terkena heterokedastisitas.

Untuk mengatasi variabel yang terindikasi terkena heterokedastisitas yaitu variabel KMAN dan variabel UDK dilakukan prosedur *Feasible Generalized Least Square*

(FGLS). Prosedur FGLS dilakukan dengan meregresi model yang terkena heteroskedastisitas dengan *Weight Least Square* (WLS) dengan memasukkan variabel *weights* h yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil dari regresi ini adalah koefisien determinasi dan koefisien t yang bebas dari heteroskedastisitas. Hasil tersebut akan menggantikan koefisien determinasi dan koefisien t yang terkena heteroskedastisitas untuk uji hipotesis (Wooldridge, 2012).

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,159 atau 15,9%. Hal ini berkesimpulan bahwa variabel dependen tingkat konservatisme akuntansi dapat dijelaskan 15,9% oleh variabel-variabel independennya yaitu konvergensi IFRS, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 84,1% menjelaskan faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Berdasarkan Tabel 4.8 Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menandakan terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu konvergensi IFRS, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CON_MKT} = 4,646 - 0,454 \text{ IFRS} + 0,053 \text{ KMAN} + 0,053 \text{ KINS} - 1,429 \text{ PROPKOM} - 0,076 \text{ UDK} - 9,630 \text{ PROF} - 0,114 \text{ LEV} + e$$

Pembahasan (Interpretasi)

a. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel konvergensi IFRS (IFRS) terhadap tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif. Oleh karena itu, pada hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi” ditolak. Hasil hipotesis pertama ini konsisten dengan penelitian (Piots *et al.*, 2010 dan Yustina, 2013).

Menurut Piots *et al.* (2010), hasil yang tidak signifikan ini dimungkinkan terkait dengan sifat IFRS yang cenderung menganut *principle based* sehingga memungkinkan adanya interpretasi subjektif dari perusahaan dalam mengimplementasikan standar tersebut. Bagaimana perusahaan mengimplementasikan standar, secara konservatif atau secara agresif, akan sangat tergantung pada karakteristik dan kebijakan perusahaan saat itu. Oleh karena itu, secara umum konvergensi tidak mempengaruhi tingkat konservatisme.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (KMAN) terhadap

tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif. Oleh karena itu, pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi” ditolak.

Hasil penelitian yang tidak signifikan dimungkinkan karena secara statistik deskriptif, jumlah saham rata-rata yang dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan di Indonesia relatif sedikit, hanya sebesar 4,77% dan hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kepemilikan manajerial yang cukup besar. Saham yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar dimiliki oleh investor institusional. Jadi dapat dimungkinkan kinerja perusahaan ataupun kinerja manajerial mengenai penerapan akuntansi konservatif atau tidak, bukan dipengaruhi oleh manajer perusahaan.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan institusional (KINS) terhadap tingkat konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif. Oleh karena itu, pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi” diterima.

Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat memperkuat fungsi monitoring dari dewan komisaris dan direksi dalam perusahaan, sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi dan secara tidak langsung dapat menuntut adanya informasi yang transparan dari pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional ini, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar pula tuntutan akan adanya informasi yang transparan. Sehingga dengan adanya investor institusional ini, dapat mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

d. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen (PROPKOM) terhadap tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif. Oleh karena itu, pada hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan “Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi” ditolak.

Hasil penelitian yang tidak signifikan dilatar belakangi oleh adanya perusahaan yang belum mematuhi peraturan dari BAPEPAM yang mensyaratkan proporsi komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30%. Dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada, yaitu dalam statistik deskriptif terdapat perusahaan yang masih mempunyai proporsi komisaris independen sebesar 25% dari total jumlah komisaris yang ada. Rendahnya proporsi tersebut menyebabkan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap fungsi monitoring dan tingkat konservatisme itu sendiri.

e. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan komisaris (UDK) terhadap tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif. Oleh karena itu, pada hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan “Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi” ditolak.

Hasil tidak signifikan ini dimungkinkan oleh ukuran dewan komisaris didalam sebagian perusahaan yang mayoritas sedikit. Dewan komisaris memiliki tugas dan wewenang seperti melakukan pengawasan atas jalannya usaha perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur, pengawasan khusus pada dewan direksi agar perusahaan berjalan sesuai tujuan, kewenangan khusus bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar dan melaksanakan tugas-tugas direktur ketika

dewan direksi berhalangan atau dalam keadaan tertentu. Jadi inti dari tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan, bukan membuat suatu implementasi standar akuntansi perusahaan.

f. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas (PROF) terhadap tingkat konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif. Oleh karena itu, pada hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan "Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi" diterima.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menghasilkan nilai akrual yang tinggi yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak konservatif. Dengan profitabilitas yang tinggi terindikasi bahwa perusahaan telah melakukan tindakan manajemen laba oleh manajernya dimana perusahaan melaporkan labanya yang tinggi. Tentu hal ini akan merugikan para pemegang saham.

g. Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* (LEV) terhadap tingkat konservatisme akuntansi berpengaruh secara tidak signifikan dengan arah koefisien negatif. Oleh karena itu, pada hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan "*Leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi" ditolak.

Hal ini kemungkinan disebabkan prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti dimana perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah. Menurut *debt covenant hypothesis* yang dipakai pada penelitian (Watts, 2003), kreditor lebih tertarik pada aset-aset perusahaan yang tinggi untuk menutupi hutang perusahaan. Jadi anggapan tersebut memungkinkan manajer untuk tidak memikirkan apakah melakukan akuntansi konservatif atau agresif (optimis) dan

dianggap kurang penting bagi hutang perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari dampak konvergensi IFRS, mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
4. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
5. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
7. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme.

Saran

Saran yang dapat diberikan apabila ingin melanjutkan penelitian ini antara lain:

1. Mengembangkan metode penelitian konvergensi GAAP lokal dengan IFRS dengan cara lain agar hasil yang didapat tidak bias atau membandingkan ke semua standar akuntansi.
2. Mengukur tingkat konservatisme akuntansi dengan metode lain, misalnya dengan metode *accrual measure* atau *earning/stock measure*.
3. Menambah variabel lain, misalnya menambah mekanisme *corporate governance* tentang komite audit atau menggunakan pengukuran variabel dependen (tingkat konservatisme akuntansi) yang lain agar koefisien

determinasi dari peneliatian lebih kuat sehingga hasil dari penelitian lebih komprehensif.

4. Menggunakan sampel tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi semua perusahaan agar hasil dari penelitian lebih baik dan dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian tentang konvergensi GAAP lokal dengan IFRS menggunakan pengukuran hanya 20 standar akuntansi. Pengukuran tersebut berdasarkan oleh penelitian (Yustina, 2013), dan peneliti belum menemukan pengukuran lain tentang konvergensi IFRS ini. Pengukuran dilakukan oleh perkiraan sendiri sehingga menurut peneliti hasil dari pengukuran ini masih cenderung bias.
2. Pengukuran tentang tingkat konservatisme akuntansi hanya menggunakan nilai pasar.
3. Mekanisme *good corporate governance* hanya menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris.
4. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan.
5. Penelitian ini dirasa memiliki jumlah sampel yang cukup sedikit yaitu 120 saja mengingat penelitian ini menggunakan sampel penelitian selama 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, A.S., Duellman, S. 2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristic: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Economic*. Vol 43, 411-437.

Alhayati, Fajri. 2013. "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Padang: Program Sarjana Universitas Negeri Padang.

Ardina, Ayu Martaning Yogi. 2012. "Pengguaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Gassen, Joachim, dan Thorsten Sellhorn. 2006. *Applying IFRS in Germany – Determinants and Consequences. Working Paper Universitat zu Berlin*.

Ghozali, I., 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 (Update PLS Regresi) VII*. P. P. Harto, ed., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hellman, Nicklas. 2008. *Accounting Conservatism Under IFRS*. Stockholm School of Economics, Department of Accounting and Managerial Finance. Stockholm, Sweden.

Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Resiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Kieso, dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Lara, Juan M. G, et al., 2005. Board of directors' characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence, (<http://www.ssrn.com>), diakses 31 Januari 2016).

Lasdi, Lodovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. *The 2nd National Conference UKWMS*.

- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Michelle, dan Megawati. 2005. Tingkat Pengambilan Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. *Kumpulan Jurnal Ekonomi*.
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol.1, No.1*. Januari 2012.
- Piot, C., dumontier, P., & Janin, R. 2010. IFRS consequences on accounting conservatism within Europe. SSRN eLibrary. *Working Paper. University of Grenoble and CERAG-CNRS*.
- Pramana, Arif Duta. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Skripsi*. Solo: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Pramudita, Nathania. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Artikel dipublikasi dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Unika Widya Mandala*, Maret 2012. Surabaya.
- Rahmawati, Fitri. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sari, Cynthia dan Desi Andhariyani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. SNA XII. Ikatan Akuntan Indonesia
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi, Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Hibah Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- _____. 2009. "Pengaruh Proteksi bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara Asia". *Disertasi*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Watts, R. L. 2003a. Conservatism in accounting part 1: Explanations and implications. *Accounting Horizons* 17, 207-221. Available online at <http://www.ssrn.com>
- _____. 2003b. Conservatism in Accounting. Part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons* 4, 287-301.
- Widayati, Endah. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Wooldridge, J.M., 2012. *Introductory Econometrics: A Modern Approach Fifth.*, Mason: Cengage Learning.

Yustina, Reni. 2013. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat

Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya.

Zhang, Jian. 2011. The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism

LAMPIRAN
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFRS	120	2,75	3,45	3,2250	,27843
KMAN	120	,01	25,61	4,7683	7,05997
KINS	120	30,02	95,65	66,5399	16,02997
PROPKOM	120	,25	,75	,3842	,09604
UDK	120	2,00	11,00	4,3333	2,28379
PROF	120	-,01	,35	,1009	,07042
LEV	120	,11	5,15	,9808	,90940
CON_MKT	120	-1,30	15,04	4,9998	2,84639
Valid N (listwise)	120				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9455896
	Std. Deviation	,67313646
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,044
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,430 ^a	,185	,134	2,64881	,185	3,631	7	112	,001	1,966

- a. Predictors: (Constant), LEV, KMAN, IFRS, PROPKOM, UDK, PROF, KINS
- b. Dependent Variable: CON_MKT

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IFRS	,978	1,022
KMAN	,730	1,369
KINS	,687	1,455
PROPKOM	,859	1,165
UDK	,898	1,113
PROF	,724	1,382
LEV	,708	1,412

a. Dependent Variable: RESID_1

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,792	1,999		,896	,372		
IFRS	,172	,524	,029	,328	,744	,978	1,022
KMAN	,052	,024	,219	2,160	,033	,730	1,369
KINS	,020	,011	,196	1,878	,063	,687	1,455
PROPKOM	-2,707	1,622	-,156	-1,669	,098	,859	1,165
UDK	-,134	,067	-,183	-2,006	,047	,898	1,113
PROF	-3,993	2,409	-,168	-1,657	,100	,724	1,382
LEV	,020	,189	,011	,105	,917	,708	1,412

a. Dependent Variable: RESID_1

Weighted Least Squares Analysis

Power Summary

Log-Likelihood Values^b

Power	-1,000	-300,659
	-,500	-291,233
	,000	-283,166
	,500	-276,630
	1,000	-271,807 ^a

a. The corresponding power is selected for further analysis because it maximizes the log-likelihood function.

b. Dependent variable: CON_MKT,
source variable: H

Best Model Statistics

Model Description

Dependent Variable		CON_MKT
Independent Variables	1	IFRS
	2	KMAN
	3	KINS
	4	PROPKOM
	5	UDK
	6	PROF
	7	LEV
Weight	Source	H
	Power Value	1,000

Model: MOD_1.

Model Summary

Multiple R	,456
R Square	,208
Adjusted R Square	,159
Std. Error of the Estimate	2,271
Log-likelihood Function Value	-271,807

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	151,895	7	21,699	4,208	,000
Residual	577,579	112	5,157		
Total	729,474	119			

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std. Error		
(Constant)	4,646	2,715			1,711	,090
IFRS	-,454	,698	-,056	,086	-,650	,517
KMAN	,053	,040	,125	,095	1,322	,189

KINS	,053	,015	,344	,097	3,534	,001
PROPKOM	-1,429	2,144	-,060	,091	-,667	,506
UDK	-,076	,080	-,086	,091	-,945	,347
PROF	-9,630	3,485	-,275	,100	-2,763	,007
LEV	-,114	,307	-,037	,101	-,371	,712

a. Dependent Variable: CON_MKT